

LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN: IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MELALUI *HEDONISM LIFESTYLE*

Revi Sasti Mariska¹, Novie Susanti Suseno², Eti Kusmiati³

^{1,2,3}Universitas Garut, Jl. Raya Samarang No. 52A, Rancabango, Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi: 24022121025@fekon.uniga.ac.id

Abstrak

Meningkatnya perilaku konsumtif di kalangan Generasi Z menunjukkan perlunya pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dengan *hedonism lifestyle* sebagai variabel mediasi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei, studi ini melibatkan 100 partisipan dari tenaga kerja Generasi Z di Kabupaten Garut yang dipilih melalui teknik *accidental sampling*. Analisis data dilakukan dengan metode SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan gaya hidup hedonis berpengaruh negatif. Selain itu, gaya hidup hedonis memediasi hubungan antara sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan pendidikan literasi keuangan ke dalam kurikulum sekolah dan program pelatihan kerja, serta perlunya sosialisasi untuk mengatur gaya hidup konsumtif guna menumbuhkan generasi muda yang mampu mengambil keputusan keuangan yang bijak.

Kata kunci: Gaya Hidup Hedonis, Literasi Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan, Sikap Keuangan

Abstract

The increasing consumptive behavior among Generation Z shows the need for an understanding of the factors that influence financial management. This study aims to examine the effect of financial literacy and financial attitudes on financial management behavior, with hedonism lifestyle as a mediating variable. Using a quantitative approach through survey method, this study involved 100 participants from Generation Z workforce in Garut Regency who were selected through accidental sampling technique. Data analysis was conducted using SEM-PLS method. The results showed that financial literacy and financial attitudes have a positive effect on financial management behavior, while hedonic lifestyle has a negative effect. In addition, hedonic lifestyle mediates the relationship between financial attitudes and financial management behavior. The findings confirm the importance of implementing financial literacy education into the school curriculum and job training programs, as well as the need for socialization to regulate consumptive lifestyles in order to foster a younger generation capable of making wise financial decisions.

Keywords: Hedonism Lifestyle, Financial Literacy, Financial Management Behavior, Financial Attitude

PENDAHULUAN

Generasi muda saat ini, terutama generasi Z yang lahir antara tahun 1997-2012, hidup di era teknologi dan informasi yang berkembang pesat, memaksa mereka untuk memanfaatkan teknologi digital secara maksimal (Ardhana & Linda, 2023). Di Indonesia, generasi Z merupakan kelompok terbesar dalam populasi, mencapai 27,94% (Badan Pusat Statistik, 2021). Mereka tumbuh dengan teknologi digital sebagai bagian alami dari kehidupan, yang mempengaruhi cara berpikir, komunikasi, dan interaksi mereka. Namun, aksesibilitas ini juga membawa risiko terjatuh dalam informasi yang tidak selalu akurat (Nurhidayanti *et al.*, 2024).

Arus teknologi dan informasi saat ini juga mempengaruhi perilaku generasi muda dalam hal keuangan (Rohmanto & Susanti, 2021). Perilaku keuangan generasi muda sering kali kurang terkelola dengan baik, terutama bagi mereka yang baru memasuki dunia kerja dengan pendapatan terbatas dan keterampilan manajemen keuangan yang minim (Putri *et al.*, 2024). Di era ini, mereka dapat menggunakan sumber daya atau pendapatan secara tidak efisien

ketika kehilangan kendali, yang dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak tepat (Panu, 2024). Seseorang yang bertanggung jawab atas perilaku keuangannya akan mengelola keuangan dengan baik seperti menghemat uang, membuat anggaran, mengatur pengeluaran dan berinvestasi (Aminah, 2023).

Menurut KSEI pada tahun 2024, investor yang terdaftar di Indonesia didominasi oleh penduduk berusia 30 tahun ke bawah dengan persentase 55,38%. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z mulai berani berinvestasi di pasar modal dan menunjukkan pengetahuan yang mumpuni di bidang keuangan untuk menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian (KSEI, 2024). Namun, menurut studi tahun 2021 oleh Katadata *Insight Center*, hanya 24,8% dari mereka yang menyisihkan uang untuk kebutuhan tetap, sementara 34,2% tidak pernah melakukannya. Selain itu, 40,4% Gen-Z jarang menabung, hanya 21% yang melakukannya setiap awal bulan, dan hanya 16,5% yang menyimpan catatan pengeluaran secara menyeluruh, sedangkan 31,6% tidak pernah melakukannya. Pada Desember 2024, Otoritas Jasa Keuangan juga melaporkan bahwa penduduk berusia 19–34 tahun menyumbang 51,31% dari seluruh utang *outstanding* pada aplikasi P2P *Fintech Lending*, menunjukkan bahwa banyak generasi Z masih belum efektif dalam mengelola manajemen kredit dan melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan mereka yang tidak terbatas.

Perilaku manajemen keuangan sendiri merupakan bagian dari akuntansi keperilakuan, di mana keputusan keuangan individu dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan budaya. Akuntansi keperilakuan menggabungkan ilmu akuntansi dan ilmu keperilakuan, yang mempelajari perilaku manusia (Suseno *et al.*, 2018). Teori dasar dalam bidang ini adalah *Theory of reasoned action* yang diperluas menjadi *Theory of planned behavior*, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal (keyakinan dan sikap pribadi) dan faktor eksternal (kondisi sosial dan informasi yang tersedia) (Ajzen, 1991).

Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah literasi keuangan (Wijaya, 2024). Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan anak muda, termasuk di Indonesia, menjadi masalah serius (Yew *et al.*, 2017). Survei OJK tahun 2024 menunjukkan bahwa 74,82% orang berusia 26–35 memahami literasi keuangan, sementara hanya 70,19% untuk kelompok usia 18–25 tahun, menyoroti pentingnya pendidikan literasi keuangan sejak dini.

Komponen kedua adalah sikap finansial seseorang, yang mencakup keyakinan, gagasan, dan penilaian seseorang terhadap keuangan (Haqiqi & Pertiwi, 2022). Sikap keuangan yang sehat tercermin dari kemampuan individu dalam mengendalikan arus kas, berinvestasi, menabung, dan mengelola uang sesuai kebutuhan (Baptista & Dewi, 2021).

Hedonism lifestyle merupakan faktor ketiga yang memengaruhi perilaku terkait pengelolaan keuangan (Kusuma, 2023). Furoidah *et al.* (2024), menyatakan bahwa gaya hidup hedonis di kalangan anak muda semakin meningkat karena kemajuan teknologi, globalisasi, dan faktor-faktor serupa lainnya. Seorang hedonis adalah seseorang yang pandangan dunianya mengutamakan kebahagiaan dan materi.

Terdapat perbedaan dalam penelitian sebelumnya mengenai dampak literasi keuangan dan faktor-faktor lain terhadap perilaku manajemen keuangan. Wijaya (2024) dan Khadka & Thapa (2024) mengindikasikan bahwa literasi keuangan berpengaruh, sedangkan Rohmah *et al.* (2021) menyatakan sebaliknya. Siswanti & Halida (2020) menemukan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh, namun Irawati & Kasemetan (2023) tidak menemukan pengaruh tersebut. Cahyani (2022) menunjukkan bahwa *hedonism lifestyle* memengaruhi perilaku manajemen keuangan, sejalan dengan Sampoerno & Haryono (2021) dan Furoidah *et al.* (2024). Namun, Rismarina & Maulana (2024) dan Utami & Isbanah (2023) menemukan bahwa *hedonism lifestyle* tidak berpengaruh. Perbedaan ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Fenomena dari penelitian ini menunjukkan banyaknya masalah keuangan yang dihadapi generasi Z, yang dikenal boros dan sering dikaitkan dengan gaya hidup mewah, serta perilaku konsumtif dan *impulsive* (Suprianto *et al.*, 2024). Gagasan unik “YOLO” (*you only live once*) dan “FOMO” (*fear of missing out*) memotivasi individu untuk mengikuti trend yang dianggap berharga karena berpikir hidup hanya sekali (Ardhana & Linda, 2023). Selain itu, pengelolaan

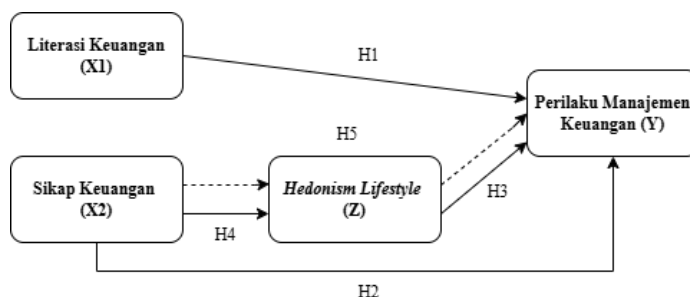
uang sering menjadi masalah utama karena uang adalah bagian dari semua aktivitas manusia (Hermiyanty et al., 2017).

Keterbaruan (*novelty*) penelitian ini adalah menjadikan *hedonism lifestyle* sebagai pemediasi pada pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan, yang belum pernah diteliti sebelumnya. Gaya hidup seseorang dibentuk oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dari dalam diri individu dan faktor eksternal dari luar (Latifa & Santoso, 2024). Sikap keuangan termasuk faktor internal, dan jika negatif serta berfokus pada kepuasan sesaat, dapat mendorong gaya hidup boros yang ditandai dengan pengeluaran berlebihan dan utang, sehingga mengancam kesehatan keuangan. Oleh karena itu, sikap keuangan yang sehat dapat mengarahkan individu ke gaya hidup yang lebih positif. Lebih lanjut, sikap keuangan yang sehat dan gaya hidup positif akan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan, pengelolaan arus kas, investasi, tabungan, dan penganggaran yang merupakan ciri dari perilaku manajemen keuangan yang efisien dan bertanggung jawab (Ameliawati & Setiyani, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan *hedonism lifestyle* terhadap perilaku manajemen keuangan, pengaruh sikap keuangan terhadap *hedonism lifestyle*, serta peran *hedonism lifestyle* sebagai mediator dalam pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan teori pengelolaan keuangan, meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan dalam kehidupan pribadi, dan mempermudah pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel independen literasi keuangan dan sikap keuangan, variabel dependen adalah perilaku manajemen keuangan serta variabel mediasi/interveing yaitu *hedonism lifestyle*. Rancangan penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel.



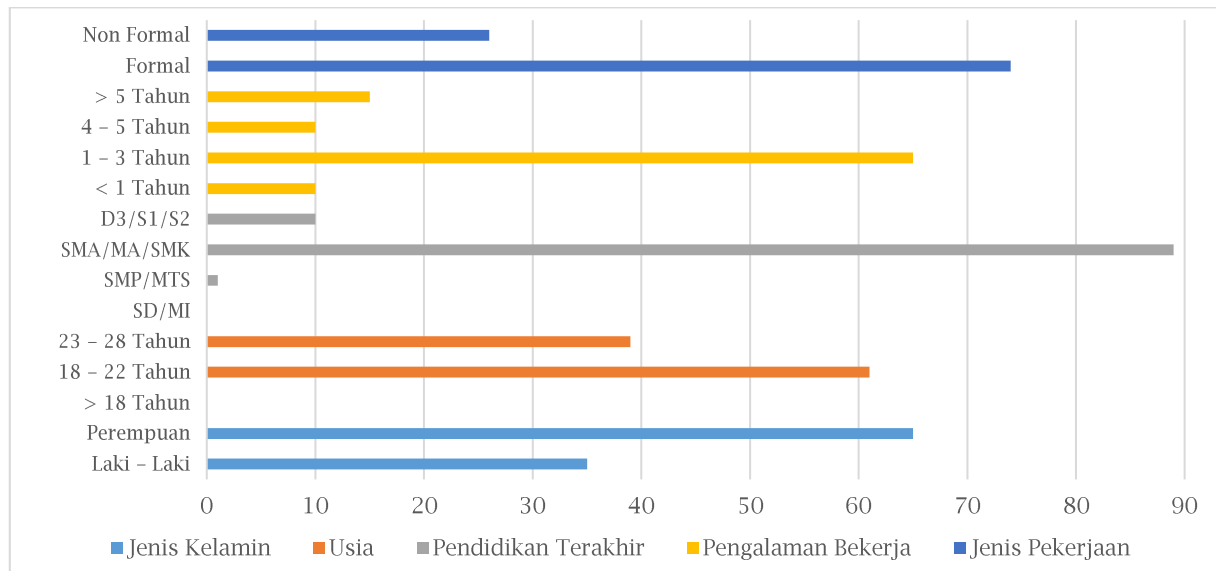
Gambar 1. Rancangan Penelitian

Populasi terdiri dari semua generasi Z di kabupaten Garut yang saat ini telah bekerja. Metode pemilihan sampel yang diterapkan adalah *non-probability* dengan teknik *accidental sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 100 responden berdasarkan rumus *Cochran* (Sugiyono, 2023:136). Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang bersumber dari data primer. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel adalah skala likert dengan skor 1 sampai 5. Pengujian validitas yang digunakan adalah *construct validity* dengan *judgment experts* (pendapat dari ahli) lalu diteruskan dengan uji coba instrumen pada sampel dari mana populasi diambil. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan alat analisis *Partial Least Square* (PLS) serta uji mediasi/intervening. Analisis SEM-PLS mencakup analisis model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan data dari 100 responden tenaga kerja generasi Z di Kabupaten Garut, menggunakan kuesioner, diperoleh data deskriptif responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pengalaman bekerja, dan jenis pekerjaan. Penggolongan ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden sebagai objek penelitian.



Gambar 2. Deskriptif Responden

Data deskriptif responden menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan (65 orang), karena perempuan umumnya lebih aktif dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan rumah tangga. Kelompok usia terbanyak adalah 18–22 tahun (61 orang), yang sedang berada dalam masa transisi dari pendidikan ke dunia kerja. Sebagian besar responden berpendidikan SMA/MA/SMK (89 orang), mencerminkan angkatan kerja awal dari Generasi Z. Sebanyak 65 responden memiliki pengalaman kerja 1–3 tahun, menandakan mereka berada pada tahap awal karir dan mulai mengembangkan kemampuan manajemen keuangan. Mayoritas bekerja di sektor formal (74 orang), yang cenderung memiliki pendapatan stabil dan akses ke pelatihan keuangan, sehingga lebih termotivasi untuk mengelola keuangan secara efektif. Sebaliknya, pekerja non-formal mungkin mengalami pendapatan yang tidak tetap dan kurang akses terhadap literasi keuangan, sehingga keterlibatan mereka dalam pengelolaan keuangan cenderung lebih rendah.

Uji Model Pengukuran (*Outer model*)

Validitas dan reliabilitas konstruk diukur melalui nilai AVE, dengan ambang batas $> 0,5$. Validitas konvergen dinilai dari *loading factor*, yang menunjukkan hubungan antara indikator dan konstruk. Reliabilitas konstruk diukur melalui *Composite Reliability* dan *Cronbach's alpha*, yang masing-masing bernilai $> 0,7$ (Ghozali & Latan, 2015). Setelah mengeliminasi indikator-indikator yang tidak memenuhi kriteria, diperoleh nilai AVE dan *loading factor* $> 0,5$, serta nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's alpha* $> 0,7$ untuk setiap konstruk, seperti yang tertuang pada Tabel 1. Hasil Uji Outer Model di bawah.

Selain itu, indikator-indikator tersebut diperiksa validitas diskriminannya menggunakan nilai-nilai pemuatan silang untuk memastikan bahwa indikator-indikator tersebut berkorelasi lebih baik dengan konstruk lain selain konstruk utama, seperti yang tertuang di dalam Tabel 2. Hasil Uji *Discriminant validity* di bawah.

Tabel 1. Hasil Uji *Outer Model*

Variabel	Item	Loading factor	Cronbach's alpha	Composite reliability	Average variance extracted (AVE)
<i>Hedonism lifestyle</i>	HL1.1	0.817	0.939	0.948	0.672
	HL1.2	0.852			
	HL1.3	0.845			
	HL1.4	0.866			
	HL2.2	0.794			
	HL2.3	0.859			
	HL2.4	0.770			
	HL3.2	0.819			
	HL3.4	0.749			
Literasi Keuangan	LK1.1	0.850	0.941	0.949	0.627
	LK1.3	0.770			
	LK1.4	0.763			
	LK2.1	0.841			
	LK2.3	0.734			
	LK3.2	0.783			
	LK3.3	0.832			
	LK3.4	0.825			
	LK4.1	0.768			
	LK4.3	0.769			
	LK4.4	0.768			
Perilaku Manajemen Keuangan	PMK1.1	0.727	0.963	0.967	0.617
	PMK1.2	0.791			
	PMK1.3	0.777			
	PMK1.4	0.823			
	PMK2.2	0.731			
	PMK2.3	0.767			
	PMK2.4	0.804			
	PMK3.2	0.816			
	PMK3.3	0.838			
	PMK3.4	0.700			
	PMK3.5	0.778			
	PMK3.6	0.782			
	PMK4.1	0.797			
	PMK4.2	0.826			
	PMK4.3	0.800			
	PMK4.4	0.793			
	PMK5.1	0.763			
	PMK5.2	0.808			
Sikap Keuangan	SK1.1	0.821	0.922	0.936	0.618
	SK1.2	0.752			
	SK2.2	0.801			
	SK2.3	0.741			
	SK3.1	0.756			
	SK4.1	0.821			
	SK4.2	0.768			
	SK4.3	0.814			
	SK4.4	0.796			

Tabel 2. Hasil Uji <i>Discriminant validity</i>				
	HL	LK	PMK	SK
HL	0.820			
LK	0.091	0.792		
PMK	-0.572	0.365	0.785	
SK	-0.663	-0.205	0.595	0.786

Hasil uji *discriminant validity* menunjukkan bahwa akar kuadrat dari AVE lebih besar daripada korelasi antar konstruk.

Uji Evaluasi Model Struktural (*Inner model*)

Path Coefficients mengukur kekuatan hubungan atau pengaruh antar konstruk laten dan diuji melalui *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *p-value* kurang dari 0,05 (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 3. Hasil Uji <i>Inner Model</i>				
	Hipotesis	<i>Original sample (O)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
LK -> PMK	H ₁	0.496	9.203	0.000
SK -> PMK	H ₂	0.513	6.738	0.000
HL -> PMK	H ₃	-0.278	3.332	0.001
SK -> HL	H ₄	-0.663	12.493	0.000
SK -> HL -> PMK	H ₅	0.184	3.162	0.002
<i>*R-Square</i>				
<i>Hedonism Lifestyle (Z)</i>			0.439	
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)			0.645	

Berdasarkan Tabel 3, seluruh hipotesis diterima karena nilai *p-value* < 0,05. Selain itu, 43.9% *Hedonism Lifestyle* dijelaskan oleh Sikap Keuangan dan 64.5% variabel Perilaku Manajemen Keuangan dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan *Hedonism Lifestyle*.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil penelitian ini memperkuat Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), yang menyebutkan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku. Di sini, literasi keuangan menjadi suatu informasi dalam membentuk sikap, yang pada gilirannya mendorong praktik pengelolaan keuangan yang baik. Jelas bahwa literasi keuangan sangat penting untuk perilaku keuangan yang baik karena tenaga kerja Generasi Z menunjukkan literasi keuangan dasar dan terlibat dalam praktik menabung, membuat anggaran, dan berinvestasi. Korelasi yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara tingkat literasi keuangan seseorang dan perilaku keuangan mereka yang didukung oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,496 dan *p-value* sebesar 0,000.

Secara ekonomi, temuan ini penting karena menggambarkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat memperkuat kemandirian finansial generasi muda, mengurangi risiko utang, dan mendorong perilaku investasi, yang berkontribusi pada penguatan ekonomi. Dengan memahami dasar keuangan, Generasi Z memiliki potensi besar menjadi penggerak perubahan menuju masyarakat yang lebih melek finansial dan mampu menghadapi ketidakpastian ekonomi. Temuan ini selaras dengan penelitian Wijaya (2024), Khadka & Thapa (2024), dan Anggraini *et al.* (2022), namun berbeda dengan temuan Rohmah *et al.* (2021), yang dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden atau instrumen pengukuran.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Temuan penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menyatakan bahwa pandangan seseorang terhadap masalah keuangan sangat memengaruhi

cara mereka mengelola uang mereka sendiri. Sikap individu, menurut TPB, memainkan peran penting dalam membentuk niat dan tindakan mereka. Dalam konteks ini, sikap keuangan yang baik, seperti kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, penggunaan utang yang bijak, penyusunan anggaran, dan kepemilikan dana darurat, sangat memengaruhi pembentukan perilaku manajemen keuangan yang baik. Secara statistik, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengelolaan keuangan dan sikap keuangan dilihat dari *T-statistics* sebesar 6,738 dan signifikansi 0,000. Temuan ini memberikan lebih banyak bukti bahwa sikap merupakan faktor pribadi dalam *Theory of Planned Behavior* tentang bagaimana seseorang membuat keputusan keuangan.

Pengaruhnya cukup signifikan, karena sikap keuangan yang sehat mendorong individu untuk membuat keputusan yang bijak, menghindari utang konsumtif, dan membangun stabilitas keuangan pribadi, yang jika diterapkan secara luas, dapat berkontribusi dalam memperkuat stabilitas ekonomi rumah tangga dan mengurangi tekanan ekonomi pada tingkat makro. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rohmah *et al.* (2021), Rahayu & Meitriana (2024), dan Siswanti & Halida (2020), meskipun berbeda dengan temuan Irawati & Kasemetan (2023), yang dapat disebabkan oleh perbedaan latar belakang responden, seperti tingkat pendidikan atau pengalaman keuangan.

Pengaruh *Hedonism Lifestyle* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior*, yang mengemukakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh norma subyektif, yakni tekanan sosial atau pandangan masyarakat yang mempengaruhi niat dan tindakan. Dalam hal ini, gaya hidup hedonis yang ditandai oleh konsumsi berlebihan dan kepuasan sesaat, menunjukkan hubungan negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan menunjukkan bahwa *hedonism lifestyle* memiliki pengaruh negatif sebesar $-0,278$ dengan signifikansi 0,001, mengindikasikan bahwa kecenderungan hedonis yang tinggi berkaitan dengan perilaku keuangan yang buruk. Hal ini sesuai dengan teori, karena individu yang terpapar norma atau lingkungan konsumtif cenderung kurang hati-hati dalam mengelola pengeluaran. Namun, responden Generasi Z dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan hedonis yang rendah dan kemampuan manajemen keuangan yang baik, yang tampaknya dipengaruhi oleh kesadaran sosial yang tinggi serta akses terhadap informasi digital yang membantu pengambilan keputusan keuangan.

Dari perspektif ekonomi, hasil ini menunjukkan bahwa pengurangan perilaku konsumtif dapat meningkatkan kesejahteraan individu, dan menurunkan risiko keuangan pribadi seperti penumpukan utang atau minimnya tabungan. Jika generasi muda mampu mengendalikan keinginan konsumtif dan memprioritaskan pemenuhan kebutuhan esensial, mereka dapat menjadi lebih mandiri secara finansial dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi yang lebih luas dalam jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sampoerno & Haryono (2021) dan Cahyani (2022), yang juga menemukan pengaruh negatif antara *hedonism lifestyle* dan perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap *Hedonism Lifestyle*

Temuan penelitian ini memperkuat Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), yang menyebutkan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor pribadi, termasuk sikap terhadap suatu tindakan. Dalam konteks ini, sikap keuangan yang positif, seperti keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran serta dengan aktif melakukan perencanaan keuangan, terbukti mampu mengurangi kecenderungan gaya hidup konsumtif. *Path coefficients* sebesar $-0,663$ dengan signifikansi 0,001 menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara sikap keuangan dan kecenderungan hidup berfokus pada kesenangan. Ini menekankan peran penting sikap keuangan sebagai faktor internal dalam pengambilan keputusan terkait pengeluaran. Responden menunjukkan tingkat kesadaran keuangan yang tinggi, yang membuat mereka menghindari pengeluaran impulsif dan menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih bijak.

Sikap keuangan yang terbentuk dari nilai dan pemahaman individu mendorong perilaku keuangan yang bertanggung jawab, meskipun dihadapkan pada tekanan sosial atau tren

konsumtif. Jika semakin banyak individu memiliki sikap keuangan yang sehat, maka konsumsi berlebihan dapat berkurang, tabungan meningkat, dan kondisi keuangan rumah tangga membaik, yang pada akhirnya mendukung stabilitas ekonomi nasional melalui perilaku konsumsi yang efisien dan berkelanjutan. Temuan ini mendukung penelitian Latifa & Santoso (2024), yang juga menyimpulkan bahwa sikap keuangan memainkan peran penting dalam mengendalikan gaya hidup.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan melalui *Hedonism Lifestyle* sebagai Variabel Mediasi

Temuan penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menyebutkan bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh sikap seseorang, norma sosial, dan kontrol yang dipersepsikan. Dalam konteks ini, sikap keuangan yang positif berperan penting dalam mendorong perilaku manajemen keuangan yang efektif. Studi ini juga mengungkapkan bahwa *hedonism lifestyle* memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan, dengan *original sample* sebesar 0,184, *T-statistics* 3,162 > 1,96, dan *p-value* 0,002 < 0,05. Jenis mediasi yang diidentifikasi adalah *competitive mediation*, di mana pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sama-sama signifikan namun berlawanan arah (positif dan negatif). Artinya, meskipun sikap keuangan positif dapat mendorong perilaku manajemen keuangan yang baik, *hedonism lifestyle* dapat meningkatkan atau mengurangi pengaruh tersebut, tergantung bagaimana individu mengelola gaya hidup mereka.

Secara teoritis, hal ini dapat dipahami karena Generasi Z, menghadapi tekanan konsumtif dari media sosial, tren, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seseorang dengan sikap keuangan yang baik tetap mampu mengendalikan gaya hidup hedonisnya agar tidak mengganggu kesejahteraan finansial. Penelitian ini menunjukkan bahwa *hedonism lifestyle* tidak selalu berdampak buruk jika dikelola secara efektif. Hal ini terlihat dari responden yang memiliki kemampuan untuk membuat anggaran, menabung, dan menahan diri dari pembelian impulsif. Oleh karena itu, gaya hidup hedonis dapat menjadi mediator yang efektif jika diimbangi dengan sikap finansial yang baik.

Dampak positifnya terasa luas, individu yang mampu menyelaraskan kesenangan hidup dan tanggung jawab finansial lebih kuat menghadapi ketidakstabilan ekonomi, mampu mempertahankan tabungan, dan siap untuk berinvestasi jangka panjang. Ini bukan hanya meningkatkan stabilitas keuangan pribadi, namun juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi makro melalui peningkatan tabungan dan manajemen utang yang efektif. Penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang belum secara menyeluruh meneliti gaya hidup hedonis sebagai mediator, seperti yang dilakukan oleh Pramedi & Haryono (2021). Kesimpulannya, gaya hidup hedonis dapat menjadi mediator yang signifikan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada seberapa kuat sikap keuangan individu dalam mengelolanya.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, hal ini berarti semakin baik pemahaman mengenai literasi keuangan dan semakin baik sikap keuangan yang dimiliki tenaga kerja generasi z, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Sedangkan *hedonism lifestyle* berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan, artinya semakin tinggi *hedonism lifestyle* tenaga kerja generasi z, maka perilaku pengelolaan keuangan akan semakin buruk. Selain itu, sikap keuangan berpengaruh negatif terhadap *hedonism lifestyle*, yang artinya semakin baik sikap keuangan tenaga kerja generasi z maka akan berdampak pada gaya hidup hedonis yang rendah, serta *hedonism lifestyle* dapat menjadi mediator pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan pendidikan literasi keuangan ke dalam kurikulum sekolah dan program pelatihan kerja, serta perlunya sosialisasi untuk mengatur gaya hidup konsumtif guna menumbuhkan generasi muda yang mampu membuat keputusan keuangan yang tepat.

KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil studi ini memiliki keterbatasan waktu dalam proses perolehan dan pengolahan data, serta populasi dan sampel yang terbatas pada tenaga kerja generasi z di kabupaten Garut. Saran untuk peneliti berikutnya diharapkan agar dapat memperluas cakupan dengan meningkatkan ukuran sampel dan cakupan geografis untuk hasil yang lebih kuat, serta mempertimbangkan untuk memasukkan variabel independen atau mediasi tambahan seperti teknologi keuangan, inklusi keuangan, *locus of control*, dan faktor lain yang berdampak pada perilaku manajemen keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Aminah, S. (2023). Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM di Tembalang, Kota Semarang. *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 12(1), 82–93. <https://doi.org/10.56444/sa.v12i1.551>
- Anggraini, V., Sriyuniarti, F., & Yentifa, A. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Locus of control terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 116–128. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.21>
- Ardhana, Y., & Linda, R. (2023). Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Financial Attitude, Dan Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Kota Pekanbaru). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Syariah Dan Teknologi*, 2(2), 188–200. <https://doi.org/10.62833/embistek.v2i2.34>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Pengelompokan Generasi di Indonesia*. Bps.Go.Id. <https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020>
- Baptista, S. M. J., & Dewi, A. S. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior. *Journal of Economics and Business*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.07.01.569>
- Cahyani, N. R. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Income, dan Hedonism Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 420–432. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/17736>
- Furoidah, A. A., Supardi, & Setiyono, W. P. (2024). The Influence Of Hedonistic Lifestyles, Financial Technology, And Locus Of Control On The Financial Behavior Of Young People Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Financial Teknologi Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 8973–8995.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. (Vol. 4, Issue 1). Badan Penerbit UNDIP.
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 355–367. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2301>

- Hermiyanty, Bertin, W. A., & Sinta, D. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Insani, N., Suseno, N. S., & Romdhon, M. (2018). Mental Accounting dan Heuristik Dalam Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 3(2), 78–85.
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA – Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 8(1), 32–42. <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>
- Katadata Insight Center. (2021). Perilaku Keuangan Generasi Z dan Y. *PT Katadata Indonesia, September*, 1–50. https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/zigi/perilakukeuangan/file/KIC-ZIGI_Survei Perilaku Keuangan 130122.pdf
- Khadka, Y. B., & Thapa, B. S. (2024). Impact of Financial Literacy on Financial Behavior among Sugarcane Farmers. *Nepalese Journal of Management and Technology*, 2(2), 5–21. <https://doi.org/10.3126/njmt.v2i2.68711>
- KSEI Indonesia Central Securities Depository. (2024). Statistik Pasar Modal Indonesia. *Publikasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*, 1–7. https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor
- Kusuma, K. B. (2023). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(8), 1–14.
- Latifa, N., & Santoso, R. A. (2024). Peran Gaya Hidup dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 11(1), 150–168. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.01.11>
- Nurhidayanti, Sudarmi, Syamsuddin, I., Abubakar, H., Fadel, & Irlindani, Z. (2024). Generation Z Financial Management: Lifestyle Analysis And Financial Literacy Pengelolaan Keuangan Generasi Z: Analisis Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 994–1004.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024a). *Statistik P2P Lending Periode Desember 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-P2P-Lending-Periode-Desember-2024.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024b). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Ojk.Go.Id. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Panu, Y. R. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Prilaku Konsumtif dan Pentingnya Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Asrama Asmadewa Yogyakarta. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4436–4452. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.941>
- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572–586. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>
- Putri, L. P., Christiana, I., Febriaty, H., & Safira, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z Di Kota Medan Dimediasi Oleh Perilaku Konsumtif. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 203–218.
- Rahayu, N. K. D. S., & Meitriana, M. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 219–225. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i2.65999>
- Rismarina, R. A., & Maulana, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Mental

Accounting dan Locus of Control terhadap Pengelolaan Keuangan Gen-Z. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 8(1), 52-66.

- Rohmah, N., Susbiyani, A., Aspirandy, R. M., & Cahyono, D. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Internal Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 150-161. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.249>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40-48. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v9i1.156>
- Sampoerno, A. E., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002-1014. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>
- Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self-Control As Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105-132. <https://doi.org/10.21776/ub.ijabs.2020.28.1.5>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). CV ALFABETA.
- Suprianto, S., Sumail, L. O., & Anto, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan Generasi Z. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 3(3), 212-225. <https://doi.org/10.70178/icbrj.v3i3.106>
- Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh financial literacy, financial attitude, financial technology, self-control, dan hedonic lifestyle terhadap financial behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 506-521.
- Wijaya, C. K. (2024). Financial Technology dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, 2(2), 55-64. <http://putrajawa.co.id/ojs/index.php/jebmass>
- Yew, S. Y., Yong, C. C., Cheong, K. C., & Tey, N. P. (2017). Does financial education matter? Education literacy among undergraduates in Malaysia. *Institutions and Economies*, 9(1), 43-60.